

PEMBELAJARAN LITERASI PERMULAAN ABK PADA FILM *TAARE ZAMEEN PAR*

Siti Soleka

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: siti02soleka@gmail.co.id

Abstrak: Pembelajaran literasi permulaan merupakan pembelajaran menyimak, membaca dan menulis serta berhitung permulaan yang merupakan kunci pembuka kompetensi yang lebih luas, terutama dalam mewujudkan visi pendidikan keunggulan wawasan. Terdapat persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran literasi permulaan pada ABK yang dihadapi pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan keterampilan dan strategi pembelajaran literasi permulaan pada aspek menyimak, membaca, menulis dan berhitung ABK gangguan disleksia dalam film *Taare Zameen Par*, diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran literasi permulaan ABK. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi pada film tersebut mengenai pembelajaran literasi permulaan pada ABK. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah keterampilan dan strategi pembelajaran literasi permulaan menyimak ABK yang terdiri dari penggunaan bantuan visualisasi, aktifkan partisipan dan pengulangan dan penguatan informasi. Pada pembelajaran literasi permulaan membaca ABK ditemukan penggunaan metode fonik dengan teknologi yang sesuai, penggunaan pendekatan multisensori, latihan mengeja dan penggunaan bahan bacaan yang sesuai. Pada pembelajaran literasi permulaan menulis ABK ditemukan penggunaan metode fonik, penggunaan media tiruan, penggunaan format tulisan yang sesuai, dan latihan menulis kata. Pada pembelajaran literasi permulaan berhitung ABK ditemukan latihan berulang mengenal angka, pemberian contoh konkret atau model tentang cara berhitung dalam konteks nyata dan pemberian apresiasi. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dengan interaksi langsung dan pendekatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dapat meningkatkan motivasi dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran sosial dan umum, termasuk dalam pembelajaran menyimak, membaca, menulis dan berhitung permulaan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya kesetaraan anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler di sekolah untuk memenuhi kebutuhan akademik, sosial dan emosional mereka.

Kata kunci: literasi permulaan, ABK, film

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus atau yang disingkat dengan ABK menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa istilah ini merujuk pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam hal perkembangan, pembelajaran, atau kecacatan fisik yang memerlukan dukungan tambahan atau pendekatan pembelajaran yang sesuai. Selaras dengan Prasetyoningsih (2020:466) yang menyatakan ABK adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam pembelajaran dan perkembangannya. Terdapat pernyataan serupa dari Marani (2017: 118) yang menyatakan ABK adalah anak yang memiliki gangguan baik jasmani maupun rohani, ataupun yang memiliki kekurangan dibandingkan anak normal seusianya. ABK kerap menghadapi tantangan dalam pembelajaran literasi permulaan.

Literasi permulaan adalah dasar yang penting dalam pembentukan kemampuan membaca, menulis dan berbicara yang baik, pembelajaran literasi permulaan ini menjadi landasan bagi kesuksesan akademik dan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selaras dengan Prasetyoningsih (2020:3) yang menyatakan pembelajaran literasi permulaan adalah pembelajaran dasar yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta kemampuan berhitung dasar dan pengetahuan dasar lainnya yang dapat membekali kecakapan hidup anak.

Persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran literasi permulaan pada anak berkebutuhan khusus yang dihadapi pendidik adalah 1) Keterbatasan sumber daya yaitu kurangnya materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK, teknologi dan fasilitas yang memadai, 2) Kebutuhan individual yang berbeda, pendidik harus mampu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individual setiap ABK dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai, 3) kurangnya pelatihan dan dukungan, hal ini dapat menghambat kemampuan pendidik dalam menghadapi kebutuhan pembelajaran literasi permulaan ABK.

Dalam hal ini kesulitan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus dalam aspek kesulitan belajar yang salah satunya adalah disleksia memiliki keterikatan dengan literasi permulaan. Disleksia adalah kesulitan yang dihadapi seseorang dalam hal menyimak, membaca, menulis dan berhitung secara baik dan benar.

Dengan diterapkan pembelajaran literasi permulaan yang sesuai berdasarkan metode dan strategi yang tepat terhadap ABK dapat mengatasi kesulitan dan keterbatasan yang dialami anak dengan disleksia.

Terdapat satu dari beberapa film yang membahas mengenai ABK film yang akan peneliti analisis adalah film *Taare Zameen Par*, film yang terkenal dan inspiratif yang mengangkat mengenai isu pendidikan inklusi dan pengembangan literasi permulaan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Film ini mengisahkan perjalanan seorang anak didik bernama Ishaan Awasthi, yang memiliki keterbatasan disleksia. Ernawati (2013:150-156) menyatakan disleksia adalah kondisi neurologis atau saraf yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca, menulis dan memahami teks tertulis. Sebagaimana Ishaan yang mengalami kesulitan dalam membaca kata demi kata dengan lancar dan mengenali huruf-huruf dengan benar. Ishaan seringkali mengalami kesulitan dalam membaca teks secara tepat atau akurat dan mengerti makna dari bacaan yang dibaca.

Dalam hal ini peneliti memiliki ketertarikan dalam menganalisis strategi pembelajaran literasi permulaan pada ABK khususnya disleksia yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menganalisis dan mengeksplorasi penggunaan pembelajaran literasi permulaan terhadap ABK pada film *Taare Zameen Par* sebagai alat pembelajaran literasi permulaan pada ABK yang berfokus pada pembelajaran literasi permulaan menyimak, membaca, menulis dan berhitung.

Penelitian terdahulu yang relevan tentang literasi permulaan adalah penelitian oleh LSA Prasetyoningsih dengan judul *Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis Dengan Strategi ABA Modifikasi Pada Masa Pandemi Covid-19* (2020). Peneliti menunjukkan bahwa dimensi pembelajaran keterampilan literasi permulaan pada anak disabilitas autis diarahkan pada pemahaman komunikasi, kecakapan hidup untuk kesiapan kemandirian, keterampilan literasi berorientasi pada program intervensi awal dengan menggunakan strategi ABA Modifikasi, dan media yang digunakan untuk menstimulasi pembelajaran literasi permulaan sesuai konteks kehidupan anak. Penelitian lain oleh Iir Hafsoh Azzahra, dkk. Dengan judul *Strategi Pembelajaran*

Membaca Permulaan pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (2023). Peneliti menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dengan interaksi langsung dan pendekatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dapat meningkatkan motivasi dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran sosial dan umum, termasuk dalam pembelajaran membaca.

Penelitian terdahulu mengenai literasi permulaan yang dipaparkan berfokus pada bagaimana keterampilan dan strategi dalam literasi permulaan membaca ABK saja dan berfokus pada anak dengan gangguan autisme. Sedangkan yang dilakukan pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran literasi permulaan terhadap ABK gangguan disleksia pada film *Taare Zameen Par* yang menjelaskan dan menerapkan mengenai pembelajaran literasi permulaan menyimak, membaca, menulis dan berhitung ABK.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan film *Taare Zameen Par* adalah penelitian dari Azkiya Elmaas M. Dengan judul *Pendidikan Pembebasan dan Film Taare Zameen Par* (2020). Peneliti menjelaskan pendidikan pembebasan yang dilakukan pada film *Taare Zameen Par* yaitu sistem pendidikan yang menjadikan peserta didik sebagai subjek utama. Para peserta didik diberikan ruang gerak yang bebas untuk berpikir kritis dan kreatif tanpa adanya tuntutan dan paksaan.

Penelitian terdahulu yang dipaparkan berfokus pada bagaimana pendidikan pembebasan dalam film *Taare Zameen Par* sedangkan yang dilakukan pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran literasi permulaan terhadap ABK pada film tersebut yang menjelaskan mengenai pembelajaran literasi permulaan menyimak, membaca, menulis dan berhitung dengan berlandaskan teori oleh LSA Prasetyoningsih mengenai literasi permulaan yang menyatakan pembelajaran literasi permulaan adalah pembelajaran dasar yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta kemampuan berhitung dasar dan pengetahuan dasar lainnya yang dapat membekali kecakapan hidup anak.

Temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk melengkapi teori literasi permulaan dan diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca mengenai strategi pembelajaran literasi permulaan pada anak yang memiliki keterbatasan khususnya disleksia. Kemudian manfaat praktis bagi peneliti lain

dapat dipergunakan dalam meneliti lebih lanjut mengenai proses atau strategi pembelajaran literasi permulaan dalam aspek menyimak, membaca, menulis dan berhitung pada ABK dengan gangguan disleksia. Bagi pendidik sebagai dasar pengidentifikasian terhadap peserta didik yang memiliki keterbatasan khususnya disleksia sehingga dapat memberikan penanganan dan perlakuan yang tepat. Serta sebagai referensi terhadap pembelajaran literasi permulaan yang diterapkan pada anak dengan gangguan disleksia. Bagi orang tua dapat berguna sebagai pengidentifikasian gangguan disleksia lebih awal terhadap anak agar mendapatkan penanganan dan pembelajaran literasi permulaan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa deskripsi transkrip percakapan dalam film *Taare Zameen Par*. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi pada film tersebut dalam proses pembelajaran literasi permulaan ABK menyimak, membaca, menulis dan berhitung. Digunakan metode deskriptif kualitatif sebab penelitian ini akan diteliti secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta dengan suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang akan memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan proses pembelajaran literasi permulaan menyimak, membaca, menulis dan berhitung yang terkandung dalam film *Taare Zameen Par*.

Sumber data pada penelitian ini adalah berupa film yang berjudul *Taare Zameen Par* dan berdasarkan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran literasi permulaan ABK dalam film *Taare Zameen Par* yang kemudian dicatat dan dianalisis. Data yang dianalisis yaitu mengenai proses pembelajaran literasi permulaan ABK tahap menyimak, membaca, menulis dan berhitung yang berupa dialog dan tangkapan layar.

Prosedur pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa tabel indikator. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan

permasalahan. Instrumen penelitian berupa tabel indikator digunakan untuk mengklasifikasikan pembelajaran literasi permulaan ABK mulai dari aspek menyimak, membaca, menulis dan berhitung. Teknik penelitian yaitu menyimak, mencatat, mengidentifikasi, pengelompokan data, menganalisis dan penyimpulan.

Analisis data melibatkan rangkaian langkah yang diperoleh dari film *Taare Zameen Par*, beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu: (1) Penentuan fokus penelitian (2) Pemilihan metode penelitian (3) Verifikasi sumber data (4) Korelasi dengan sumber data yang relevan (5) Pengumpulan data (6) Analisis kritis (7) Interpretasi dan temuan. (8) Penyusunan laporan penelitian.

Tahapan penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi 3 aspek yaitu persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian. Berikut pemaparannya: (1) persiapan atau perencanaan, pada tahap ini peneliti mengajukan judul proposal, penyusunan proposal dan penyediaan penelitian yang sesuai dan tepat dengan fokus penelitian yaitu mengenai pembelajaran literasi permulaan ABK mulai dari menyimak, membaca, menulis dan berhitung. (2) Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti mengadakan kunjungan ke perpustakaan dalam rangka pengumpulan data, pengelolaan data, menganalisis data, mengecek keabsahan data dan penyimpulan hasil penelitian. Penelitian perpustakaan yang dilakukan adalah dengan melakukan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca, menonton, menyimak dan mencatat serta mengolah data atau bahan penelitian berdasarkan film *Taare Zameen Par* juga berdasarkan jurnal ilmiah dan buku yang relevan dengan fokus penelitian yang dijelaskan. (3) Penyelesaian, pada tahap ini, peneliti berupaya menyimpulkan hasil observasi dan dokumentasi yang kemudian akan ditafsirkan dan dilakukan penyusunan data dalam bentuk hasil penelitian atau laporan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi empat aspek yaitu mencakup proses pembelajaran literasi permulaan ABK pada film *Taare Zameen Par* mengenai literasi permulaan menyimak, membaca, menulis dan berhitung. Sebagaimana yang diterapkan guru (Nikumbh) terhadap tokoh Ishaan yaitu anak dengan gangguan disleksia.

Pembelajaran Literasi Permulaan Menyimak ABK

Pada fokus penelitian yang pertama membahas mengenai proses pembelajaran literasi permulaan pada aspek menyimak yang diterapkan guru pada tokoh Ishaan dalam film *Taare Zameen Par*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 pembelajaran literasi permulaan pada aspek menyimak terhadap tokoh Ishaan sebagai anak dengan kebutuhan khusus. Sebagaimana yang diterapkan guru terhadap Ishaan yaitu dengan pemberian media visual, pengaktifan partisipan dan pemberian pengulangan dan penguatan informasi.

Guru menerapkan pemberian media visual, guru menggali pengetahuan peserta didik dengan bercerita dan menjelaskan informasi secara baik dan menyenangkan dengan menggunakan visualisasi berupa gambar. Guru memperlihatkan dan memperkenalkan orang-orang ternama sebagai contoh bahwa anak berkebutuhan khusus dalam gangguan belajar juga bisa menjadi seseorang yang hebat dan berguna dimasa depan, hal ini dilakukan untuk menguatkan peserta didik khususnya Ishaan sebagai anak disleksia agar tidak berkecil hati akan kekurangannya dan dapat berkarya dengan caranya sendiri.

Selanjutnya guru melakukan pengaktifan partisipan yaitu upaya untuk mendorong anak dalam aktif berpartisipasi pada proses pembelajaran menyimak dengan mengajukan pertanyaan, berdiskusi atau menjelaskan kembali apa yang telah peserta didik simak.

Kemudian guru melakukan pengulangan dan penguatan informasi untuk memberikan pemahaman secara komprehensif. Setelah guru menceritakan mengenai para orang ternama yang memiliki keterbatasan gangguan belajar dimasa kanak-kanaknya, kemudian guru memberikan penjelasan ulang atau penguatan kembali mengenai makna cerita yang disampaikan guru terhadap Ishaan dan peserta didik untuk memperkuat pemahaman mereka.

Pembelajaran literasi permulaan dalam menyimak melibatkan kemampuan peserta didik untuk memahami makna kata-kata, kalimat dan teks yang didengar, serta mengidentifikasi informasi penting dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Literasi permulaan dalam menyimak juga melibatkan kemampuan anak untuk mengenali dan memahami berbagai jenis teks lisan, seperti cerita, instruksi, dan percakapan sehari-hari.

Pembelajaran Literasi Permulaan Membaca ABK

Pada fokus penelitian yang kedua membahas mengenai proses pembelajaran literasi permulaan dalam aspek membaca yang diterapkan guru pada tokoh Ishaan dalam film *Taare Zameen Par*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 pembelajaran literasi permulaan pada aspek membaca terhadap tokoh Ishaan sebagai anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana yang diterapkan guru terhadap Ishaan yaitu diterapkan penggunaan metode fonik dengan teknologi yang sesuai, penggunaan pendekatan multisensori, latihan mengeja dan penggunaan bahan bacaan yang sesuai.

Pembelajaran dengan metode fonik yang dilakukan terhadap Ishaan ialah dengan memanfaatkan teknologi bantu yaitu berupa media audio yang berisikan materi pembelajaran. Guru menyiapkan alat bantu berupa media audio yang berisikan materi pembelajaran yaitu bahan bacaan, pada tahap itu Ishaan dapat mendengar cara pembacaan suatu kalimat yang kemudian Ishaan mengulangi cara penyebutan bacaan tersebut sembari melihat bahan bacaan pada buku yang telah disediakan oleh guru. Metode ini membantu Ishaan dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara menyebutkan kata karena didengar secara berulang dan mudah dipraktikkan.

Selanjutnya diterapkan pendekatan multisensori yang diterapkan guru dalam pembelajaran membaca ini adalah guru melibatkan gerakan fisik, gerakan fisik yang dimaksud yaitu guru menuliskan atau menyentuh menggunakan jari telunjuknya pada tangan Ishaan, sedangkan Ishaan dalam keadaan tutup mata dan Ishaan dimintai untuk menebak huruf apa yang dituliskan tersebut, pemberian perlakuan ini dapat membantu Ishaan dalam memperkuat pemahaman dan memori visual huruf.

Guru juga melakukan latihan mengeja, guru menuliskan pada papan tulis dengan kata-kata yang sederhana, guru menulis kemudian peserta didik membaca sesuai yang dituliskan guru, Pada tahap ini guru melatih Ishaan dalam mengeja kata secara baik dan benar. Dengan melakukan latihan yang digunakan oleh guru termasuk dalam katagori mudah dipahami dan tidak menyulitkan peserta didik dalam membaca.

Selain itu guru menggunakan bahan bacaan yang sesuai, Pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat keterampilan membaca ABK ini sangat krusial. Dalam hal ini guru memilih bahan bacaan berupa buku yang berisi teks bacaan yang mudah yaitu mengenai organ tubuh, penggunaan bahan bacaan berupa buku yang menjelaskan mengenai organ tubuh sesuai dengan minat anak. Pemilihan bahan bacaan dengan teks yang sederhana dan sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman Ishaan, meningkatkan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga Ishaan merasa senang dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya Ishaan dapat mampu membaca dengan baik dan benar.

Pembelajaran literasi permulaan dalam aspek membaca melibatkan kemampuan anak untuk mengenali huruf, memahami bunyi-bunyi bahasa, menghubungkan bunyi dan huruf, serta memahami makna dari teks yang dibaca. Pembelajaran literasi permulaan membaca juga melibatkan kemampuan peserta didik dalam memahami struktur teks, mengidentifikasi kata-kata, dan memahami makna dari kalimat dan paragraf.

Pembelajaran Literasi Permulaan Menulis ABK

Pada fokus penelitian yang ketiga membahas mengenai proses pembelajaran literasi permulaan dalam aspek menulis yang diterapkan guru terhadap tokoh Ishaan dalam film *Taare Zameen Par*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 pembelajaran literasi permulaan pada aspek menulis terhadap tokoh Ishaan sebagai anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana yang diterapkan guru terhadap Ishaan yaitu penggunaan metode fonik, penggunaan media tiruan, format tulisan yang sesuai, dan latihan menulis kata.

Guru menggunakan metode fonik dengan memanfaatkan media pasir untuk melatih motorik halus Ishaan. Penggunaan metode fonik yang dilakukan guru terhadap Ishaan adalah memperkenalkan huruf dengan cara menulis bentuk dari huruf, mengenalkan bunyi huruf dan mencontohkan penggunaan huruf dalam bentuk kata, digambarkan pada dialog diatas yaitu guru menuliskan bentuk huruf “A” kemudian mencontohkan penyebutannya dan penggunaan dari kata “A” tersebut yaitu guru menyebut “A *apple*” lalu Ishaan menirukan guru dengan menulis dan menyebutkan penggunaan huruf tersebut.

Selanjutnya guru menggunakan media tiruan dalam mengenalkan huruf pada Ishaan dengan memanfaatkan plastisin yang merupakan mainan anak yang kemudian dibentuk menjadi huruf. guru juga memanfaatkan cat air yang dilukiskan pada kanvas dengan membentuk huruf, dengan memanfaatkan cat air untuk kemudian Ishaan melukiskan bentuk huruf pada kanvas tersebut sebagaimana contoh huruf yang disediakan. Hal ini dapat membantu Ishaan dalam mengenal huruf dan bentuk huruf sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis Ishaan.

Guru juga menggunakan format tulisan yang sesuai, guru memberikan materi pembelajaran menulis dengan meminta Ishaan menuliskan tulisan yang sederhana, hal ini bertujuan agar Ishaan dapat memahami struktur dari format tulisan. Sesuai dengan kebutuhan Ishaan yang dimana Ishaan yang memiliki gangguan disleksia yaitu anak yang kesulitan memahami atau mengenal huruf hingga sulit dalam menuliskan kata secara benar.

Kemudian guru menerapkan latihan menulis kata, guru meminta Ishaan menuliskan kata pada papan tulis menggunakan kapur tulis, hal ini dilakukan untuk melatih gerak tangan atau saraf motorik Ishaan dalam membentuk huruf sehingga Ishaan mudah mengingat bentuk huruf serta struktur dari kata yang dituliskannya.

Pembelajaran literasi permulaan dalam aspek menulis merupakan kemampuan awal anak-anak dalam mengembangkan keterampilan menulis, termasuk mengenal huruf, menggenggam pensil dengan benar, membentuk huruf, mengenal kata-kata, dan menulis kalimat atau teks pendek.

Pembelajaran Literasi Permulaan Berhitung ABK

Pada fokus penelitian yang keempat membahas mengenai proses pembelajaran literasi permulaan pada aspek berhitung yang diterapkan guru pada tokoh Ishaan dalam film *Taare Zameen Par*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 pembelajaran literasi permulaan pada aspek berhitung terhadap tokoh Ishaan sebagai anak dengan kebutuhan khusus. Sebagaimana yang diterapkan guru terhadap Ishaan yaitu latihan berulang mengenal angka, pemberian contoh konkret atau model tentang cara berhitung dalam konteks nyata dan pemberian apresiasi.

Guru memberikan latihan secara berulang-ulang dengan fokus pada pengenalan angka, latihan ini dilakukan dengan menggunakan papan tulis bergaris kotak yang berguna untuk mempermudah Ishaan dalam membuat bentuk atau pola angka. Pada tahap pertama terlihat Ishaan membuat pola atau bentuk angka delapan dengan ukuran besar, untuk memudahkan Ishaan dalam mengingat bentuk dan pola gerakan tangan dari pembuatan pola angka tersebut, lalu kemudian dilakukan latihan pengulangan pembuatan pola angka delapan Ishaan diajarkan untuk menulis pola angka delapan dengan lebih kecil dari yang pertama untuk kemudian beralih kepada bentuk yang lebih kecil lagi pada tahap ini Ishaan sudah terlatih dan sudah dapat mengingat bentuk dari pola angka delapan, sehingga Ishaan dapat memahami dan menuliskan angka delapan secara baik dan benar.

Selanjutnya, guru memberikan model berhitung dalam konteks nyata dimana guru memberikan pembelajaran menghitung dengan memanfaatkan anak tangga yang kemudian diberi penomoran lalu peserta didik diberikan pertanyaan mengenai penjumlahan dan pengurangan. Hal ini membuat Ishaan mudah memahami konsep berhitung dalam matematika dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini juga membantu Ishaan untuk mengaitkan abstraksi matematika dengan situasi yang lebih nyata dan dapat dihubungkan dengan pengalaman sendiri

Kemudian guru memberikan apresiasi pada saat Ishaan karena mampu menjawab pertanyaan, hal ini dilakukan untuk memotivasi dan meningkatkan partisipasi serta kepercayaan diri Ishaan. Saat Ishaan dapat menjawab pertanyaan dengan benar, pemberian apresiasi akan memberikan pengakuan atas usaha dan prestasi Ishaan yang dapat membuat Ishaan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran literasi permulaan berhitung adalah kemampuan awal peserta didik dalam mengenali angka, menghitung, dan memahami konsep matematika dasar. Dalam tahap literasi permulaan berhitung, peserta didik akan belajar mengenal angka-angka, menghitung objek atau benda, serta memahami dasar-dasar operasi matematika seperti penjumlahan dan pengurangan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan hasil penelitian yang akan dijelaskan adalah hasil penelitian berdasarkan pada empat fokus penelitian yaitu mengenai keterampilan dan strategi, 1) Pembelajaran literasi permulaan menyimak ABK, 2) Pembelajaran literasi permulaan membaca ABK, 3) Pembelajaran literasi permulaan menulis ABK, dan 4) Pembelajaran literasi permulaan berhitung ABK dalam film *Taare Zameen Par*.

Pembahasan Pembelajaran Literasi Permulaan Menyimak ABK

Pada fokus penelitian yang pertama membahas mengenai proses pembelajaran literasi permulaan pada aspek menyimak yang diterapkan guru pada tokoh Ishaan dalam film *Taare Zameen Par*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 pembelajaran literasi permulaan pada aspek menyimak terhadap tokoh Ishaan sebagai anak dengan kebutuhan khusus. Pernyataan tersebut didukung oleh Prasetyoningsih (2020:2-3) yang menyatakan literasi permulaan menyimak merupakan kemampuan anak untuk memahami dan menangkap informasi yang disampaikan melalui komunikasi verbal baik secara lisan maupun tulisan. Sebagaimana yang diterapkan guru terhadap Ishaan yaitu dengan pemberian media visual, pengaktifan partisipan dan pemberian pengulangan dan penguatan informasi. Kemampuan ini melibatkan anak untuk mendengarkan dengan baik, memahami makna kata-kata, kalimat dan teks, serta mengidentifikasi informasi penting pada teks yang didengarkan atau dibaca.

Pernyataan serupa yang mendukung dijelaskan oleh Hasanah (2015: 95) yang menjelaskan bahwa pembelajaran literasi permulaan dalam menyimak adalah kemampuan peserta didik untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang didengar. Pembelajaran literasi permulaan dalam menyimak melibatkan kemampuan peserta didik untuk memahami makna kata-kata, kalimat dan teks yang didengar, serta mengidentifikasi informasi penting dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Literasi permulaan dalam menyimak juga melibatkan kemampuan anak untuk mengenali dan memahami berbagai jenis teks lisan, seperti cerita, instruksi, dan percakapan sehari-hari.

Pembelajaran literasi permulaan dalam menyimak melibatkan kemampuan peserta didik untuk memahami makna kata-kata, kalimat dan teks yang didengar, serta mengidentifikasi informasi penting dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Literasi permulaan dalam menyimak juga melibatkan kemampuan anak untuk mengenali dan memahami berbagai jenis teks lisan, seperti cerita, instruksi, dan percakapan sehari-hari.

Pembahasan Pembelajaran Literasi Permulaan Membaca ABK

Pada fokus penelitian yang kedua membahas mengenai proses pembelajaran literasi permulaan dalam aspek membaca yang diterapkan guru pada tokoh Ishaan dalam film *Taare Zameen Par*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 pembelajaran literasi permulaan pada aspek membaca terhadap tokoh Ishaan sebagai anak berkebutuhan khusus. Dengan diberikan pendampingan beserta keterampilan dan strategi yang tepat terhadap proses pembelajaran dalam hal membaca peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengerti terhadap pengetahuan yang disampaikan. Pernyataan tersebut didukung oleh Prasetyoningsih (2020:3) yang menyatakan literasi permulaan membaca merupakan kemampuan anak untuk memahami dan menginterpretasikan teks yang dibaca. Kemampuan ini melibatkan anak untuk mengenali huruf, membaca kata-kata, memahami makna kalimat, dan mengidentifikasi informasi penting dalam teks yang dibaca. Sebagaimana yang diterapkan guru terhadap Ishaan yaitu dengan menggunakan pendekatan multisensori, metode fonik, latihan mengeja dan menggunakan bahan bacaan yang sesuai. Hal ini dilakukan agar tercapai tujuan pembelajaran literasi permulaan pada aspek membaca.

Pernyataan lain yang mendukung oleh Hasanah (2015: 88) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi permulaan membaca adalah kemampuan dasar dalam membaca yang menjadi landasan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan membaca yang lebih kompleks.

Kemudian terdapat pernyataan lain yang mendukung dikemukakan oleh Bakar (2018: 33-48) yang menyatakan literasi permulaan membaca adalah kemampuan awal anak dalam memahami dan menggunakan bahasa tertulis, termasuk mengenali huruf, membaca kata-kata, dan memahami teks pendek.

Hal ini melibatkan kemampuan anak untuk mengenali huruf, memahami bunyi-bunyi bahasa, menghubungkan bunyi dan huruf, serta memahami makna dari teks yang dibaca. Pembelajaran literasi permulaan membaca juga melibatkan kemampuan peserta didik dalam memahami struktur teks, mengidentifikasi kata-kata, dan memahami makna dari kalimat dan paragraf.

Pembahasan Pembelajaran Literasi Permulaan Menulis ABK

Pada fokus penelitian yang ketiga membahas mengenai proses pembelajaran literasi permulaan dalam aspek menulis yang diterapkan guru terhadap tokoh Ishaan dalam film *Taare Zameen Par*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 pembelajaran literasi permulaan pada aspek menulis terhadap tokoh Ishaan sebagai anak berkebutuhan khusus. Pernyataan tersebut didukung oleh Prasetyoningsih (2020: 4) yang menyatakan literasi permulaan menulis merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan ide-ide mereka melalui tulisan. Kemampuan ini melibatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi kata-kata dan menyusun kalimat yang koheren dan kohesif. Literasi permulaan menulis juga melibatkan pemahaman tentang tata bahasa, ejaan dan penggunaan tanda baca yang tepat dalam tulisan. Sebagaimana yang diterapkan guru terhadap Ishaan yaitu menggunakan format tulisan yang sesuai, metode fonik, media visual dan latihan menulis kata. hal ini dilakukan agar mencapai tujuan pembelajaran literasi permulaan menulis.

Pembelajaran literasi permulaan dalam aspek menulis merupakan kemampuan awal anak-anak dalam mengembangkan keterampilan menulis, termasuk mengenal huruf, menggenggam pensil dengan benar, membentuk huruf, mengenal kata-kata, dan menulis kalimat atau teks pendek. Hal tersebut setara dengan pendapat oleh Lonigan (2010: 89) yang menyatakan bahwa anak-anak yang sedang memulai proses pembelajaran literasi menulis biasanya mempelajari mengenai bentuk huruf, cara menggabungkan huruf menjadi kata, dan kemudian mengembangkan kemampuan menulis kalimat atau cerita sederhana. Selain itu, mereka juga mengasah keterampilan motorik halus untuk mengendalikan gerakan pena atau pensil saat menulis. Proses pembelajaran menulis pada literasi permulaan sangat penting karena menulis merupakan salah satu cara bagi peserta

didik untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan gagasan mereka. Menulis juga membantu meningkatkan keterampilan bahasa dan kognitif peserta didik.

Pernyataan lain mendukung dikemukakan oleh Hasanah (2015: 89-95) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi permulaan menulis merupakan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis pada tahap awal. Pembelajaran literasi permulaan menulis melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, dan mengorganisir kata-kata menjadi kalimat yang berarti. Peserta didik pada tahap literasi permulaan menulis biasanya menggunakan bentuk tulisan yang belum konvensional, seperti scribbling, menggambar, dan menulis huruf non fonetik.

Pembahasan Pembelajaran Literasi Permulaan Berhitung ABK

Pada fokus penelitian yang keempat membahas mengenai proses pembelajaran literasi permulaan pada aspek berhitung yang diterapkan guru pada tokoh Ishaan dalam film *Taare Zameen Par*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 pembelajaran literasi permulaan pada aspek berhitung terhadap tokoh Ishaan sebagai anak dengan kebutuhan khusus. Pernyataan tersebut didukung oleh Prasetyoningsih (2020:2-7) yang menyatakan bahasa literasi permulaan berhitung merupakan kemampuan anak untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep matematika dasar, seperti mengenal angka, menghitung, mengurutkan dan memahami hubungan antara angka.

Kemampuan ini melibatkan anak untuk mengidentifikasi dan memahami angka, menghitung jumlah benda, mengenali pola-pola matematika sederhana dan memecahkan masalah matematika dasar. sebagaimana yang diterapkan guru terhadap Ishaan yaitu melakukan latihan berulang mengenal angka, memberikan contoh konkret cara berhitung dalam menghitung konteks nyata dan pemberian apresiasi. Hal ini dilakukan agar mencapai tujuan pembelajaran literasi permulaan pada aspek berhitung.

Pembelajaran literasi permulaan berhitung adalah kemampuan awal peserta didik dalam mengenali angka, menghitung, dan memahami konsep matematika dasar. Dalam tahap literasi permulaan berhitung, peserta didik akan belajar mengenal angka-angka, menghitung objek atau benda, serta memahami

dasar-dasar operasi matematika seperti penjumlahan dan pengurangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Hasanah (2015:88) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi permulaan berhitung adalah kemampuan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berhitung pada tahap awal. Pembelajaran literasi permulaan berhitung melibatkan kemampuan anak untuk mengenal angka, menghitung jumlah benda, mengidentifikasi pola, dan memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam film *Taare Zameen Par* terdapat keterampilan dan strategi yang mencakup (1) Pembelajaran literasi permulaan menyimak ABK, (2) Pembelajaran literasi permulaan membaca ABK, (3) Pembelajaran literasi permulaan menulis ABK, (4) Pembelajaran literasi permulaan berhitung ABK.

Hasil penelitian dan pembahasan pada pembelajaran literasi permulaan menyimak ABK dalam film *Taare Zameen Par* ditemukan sebanyak 3 proses pembelajaran yang terdiri dari penggunaan bantuan visualisasi, aktifkan partisipan dan pengulangan dan penguatan informasi. Pada pembelajaran literasi permulaan membaca ABK terdapat 4 proses pembelajaran yaitu penggunaan metode fonik dengan teknologi yang sesuai, penggunaan pendekatan multisensori, latihan mengeja dan penggunaan bahan bacaan yang sesuai. Pada pembelajaran literasi permulaan menulis ABK terdapat 4 proses pembelajaran yaitu penggunaan metode fonik, penggunaan media tiruan, format tulisan yang sesuai, dan latihan menulis kata. Pada pembelajaran literasi permulaan berhitung ABK terdapat 3 proses pembelajaran yaitu latihan berulang mengenal angka, pemberian contoh konkret atau model tentang cara berhitung dalam konteks nyata dan pemberian apresiasi.

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dengan interaksi langsung dan pendekatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dapat meningkatkan motivasi dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran sosial dan umum, termasuk dalam pembelajaran menyimak, membaca, menulis dan berhitung permulaan. Penelitian ini menunjukkan

pentingnya kesetaraan anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler di sekolah untuk memenuhi kebutuhan akademik, sosial dan emosional mereka.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti, diantaranya yaitu bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi atas pengidentifikasian terhadap peserta didik yang memiliki keterbatasan khususnya disleksia sehingga dapat diberikan penanganan dan perlakuan yang tepat. Selain dari itu diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran terhadap peserta didik. Selanjutnya bagi orang tua, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi pengidentifikasian gangguan disleksia terhadap anak sehingga dapat diberikan penanganan dan perlakuan yang tepat dari orang tua. Kemudian diharapkan bisa menjadi referensi pembelajaran informal. Kemudian bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meneliti lebih lanjut mengenai proses atau strategi pembelajaran literasi permulaan pada ABK khususnya disleksia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih., M.Pd., dan Ibu Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakar, A. &. (2018). Penilaian Kemahiran Membaca Awal dalam Kalangan Kanak-Kanak Prasekolah. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(17), 33-48.
- Ermawati, D. (2013). Disleksia pada anak: Masalah, diagnosis, dan penanganannya. . *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 150-156.
- Hasanah, M. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Baca-Tulis Permulaan dalam Perspektif Emergent Literacy. *Jurnal LITERA. Jurnal Penelitian bahasa, sastra, dan Pengajarannya*, Volume 14 (1): 88 - 98.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/viewFile/4409/3834>
- Lonigan, C. J. (2010). Developing early literacy: Report of the National Early Literacy Panel. *National Institute for Literacy*, 89.
- Marani, A. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 118.

<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/insania/article/viewFile/1358/1311>

Prasetyoningsih, L. S. (2020). Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis Dengan Strategi Aba Modifikasi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Program Pascasarjana Universitas Islam Malang*, 3-7. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/NOSI/article/viewFile/7726/6241>

Prasetyoningsih, L. S. (2020). Strategi Individual Peer Tutoring Inklusi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 461. <https://conference.unisma.ac.id/index.php/KOPEMAS/KOPEMAS/paper/view/776/183>

Prasetyoningsih, L. S. (2020). Strategi Individual Peer Tutoring Inklusi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 461. <https://conference.unisma.ac.id/index.php/KOPEMAS/KOPEMAS/paper/view/776/183>

Malang, 4 September 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih., M.Pd.
NPP. 195808031991032001